

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*  
TERHADAP *AGENCY COST* PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Jurusan Studi Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

**WAKHID SULISTIO ADI**  
**B. 200 040 193**

**FAKULTAS EKONOMI AKUNTANSI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2008**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dan negara-negara di Asia lainnya mengalami krisis ekonomi yang dimulai pada pertengahan tahun 1997, isu mengenai *corporate governance* telah menjadi salah satu bahasan penting dalam rangka mendukung pemulihan ekonomi dan pertumbuhan perekonomian yang stabil dimasa yang akan datang. Walaupun istilah *corporate governance* hampir tidak dikenal di Indonesia pada masa sebelum krisis, namun pada dasarnya istilah tersebut digunakan untuk mewajibkan perusahaan mengontrol perusahaan demi peningkatan kinerja perusahaan (Herwidayatmo, 2000).

Dalam masa pasca krisis ekonomi, Indonesia berada dalam tahap yang memprihatinkan yakni menghadapi permasalahan pemulihan perekonomian dan ancaman kelangsungan hidup perusahaan. Untuk segera bangkit dari krisis sekaligus mempertahankan kelangsungan hidup, para pelaku dunia usaha harus mengubah cara mereka melakukan dan mengelola bisnis. Ditambah lagi dengan datangnya era globalisasi dimana pasar akan semakin kompetitif, maka perubahan yang fundamental dalam penerapan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) mutlak dilakukan.

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance* (Darmawati *et al*, 2004). Dalam teori keagenan, hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*)

memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Ujiyantho dan Bambang, 2007).

Manajer sebagai *agent* mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Namun disisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Penyatuan kepentingan pihak-pihak ini sering kali menimbulkan masalah keagenan atau agensi konflik (Faisal, 2005).

Konflik kepentingan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan yang terkait tersebut. Namun dengan munculnya mekanisme pengawasan tersebut akan menimbulkan biaya, yang disebut *agency cost* (Wahidahwati, 2002).

Dengan adanya akuntansi setiap pengambilan keputusan baik manajer maupun investor bertitik tolak dari data-data akuntansi. Bagaiakan akuntansi bertanggung jawab terhadap validitas dan kualitas data yang dipergunakan sebagai dasar perencanaan dan sekaligus sebagai alat pengendalian. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya sistem informasi akuntansi dan manajemen yang baik agar proses perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan baik.

*Corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham dan

*stakeholders* lainnya (*Organization for Economic Co-operation on Development/OECD*, 1999 dalam Ujiyantho, 2007).

Pencapaian pensejajaran kepentingan antara pemilik dengan manajer tentu saja tidak lepas dari mekanisme *corporate governance* yang merupakan bagian penting dalam pengelolaan perusahaan. Menurut Boediono (2005) mekanisme *corporate governance* adalah suatu sistem yang mengendalikan dan mengarahkan operasional perusahaan.

Kusumawati dan Bambang (2005) menyatakan bahwa *corporate governance* dapat menurunkan *monitoring cost*, dikarenakan adanya peningkatan pengawasan dan transparansi dalam pengelolaan perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Faisal (2005), kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah dua mekanisme *corporate governance* utama yang membantu mengendalikan masalah keagenan. Fama (1980) dalam Faisal (2005) menyatakan bahwa dewan direksi merupakan mekanisme pengendali internal utama yang memonitor manajemen. Dengan demikian mekanisme *corporate governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi) dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengurangi *agency cost*, karena adanya peningkatan pengawasan yang dilakukan.

Penelitian Demsetz dan Lehn (1985), Crutchley dan Hansen (1989) dan Bathala *et al.* (1994) dalam Faisal (2005) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial yang tinggi dapat digunakan untuk mengurangi masalah keagenan. Hal tersebut didasarkan pada logika bahwa peningkatan

proporsi saham yang dimiliki manajer akan menurunkan kecenderungan manajer untuk melakukan tindakan mengkonsumsi *perquisites* (penghasilan tambahan) yang berlebihan, dengan demikian akan menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham.

Cornett, *et al.* (2006) dalam Ujijantho (2007) menyimpulkan bahwa tindakan pengawasan yang dilakukan investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan. Maka proporsi kepemilikan institusional dapat bertindak sebagai pencegahan tindakan pemborosan yang dilakukan manajemen.

Pfefer (1973) serta Pearce dan Zahra (1992) dalam Faisal (2005) menyatakan bahwa peningkatan ukuran dari dewan direksi akan memberikan manfaat bagi perusahaan, karena terciptanya *network* dengan pihak luar perusahaan dan menjamin ketersediaan sumber daya. Yermack (1996) dan Eisenberg, *et al* (1998) dalam Faisal (2005) berargumen berbeda bahwa jumlah dewan direksi yang kecil dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Karena ukuran dewan direksi yang besar akan mengganggu kepentingan pemegang saham.

Wahidahwati (2002) meneliti pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional pada kebijakan hutang perusahaan dalam sebuah perspektif *theory agency*. Hasilnya menunjukkan bahawa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang signifikan dan berhubungan negatif dengan *debt ratio*. Kemudian menyimpulkan bahwa dengan adanya keseimbangan kebijakan pendanaan dari

hutang maupun modal sendiri akan dapat meminimumkan total biaya keagenan dalam perusahaan.

Faisal (2005) melakukan analisis *agency costs*, struktur kepemilikan dan mekanisme *corporate governance*. Hasilnya kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional belum dapat berfungsi sepenuhnya sebagai mekanisme untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan aktiva dan belum dapat menekan diskresi manajerial. Tetapi variabel ukuran dewan direksi berhubungan negatif dengan *agency costs* yang diukur dengan *selling and general administrative*. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan direksi dapat menekan biaya keagenan.

Fuad (2006) melakukan penelitian Simultan dan *trade-off* pengambilan keputusan finansial dalam mengurangi konflik agensi dalam peran dari *corporate ownership*. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa keputusan-keputusan finansial dan *institutional ownership*, bila digunakan secara simultan akan mempengaruhi biaya agensi. Selain itu, *trade-off* keputusan tersebut juga dapat dilakukan untuk mengurangi masalah agensi.

Taswan (2008) meneliti *corporate control* dalam perspektif keagenan pada bank komersial. Hasilnya, kontrol terhadap kinerja manajemen dapat ditempuh dengan ujian kemampuan dan kepantasan yang dilihat dari kompetensi dan integritas terhadap pengurus perusahaan. Kemudian dengan adanya peningkatan kepemilikan saham oleh direksi dan komisaris dapat menimbulkan tindakan berhati-hati dalam menanggung resiko. Investor institusi juga diperlukan untuk dapat mengawasi tindakan manajemen.

Meskipun terdapat hasil yang berbeda antara satu penelitian dengan penelitian yang lain mengenai mekanisme *corporate governance* dengan biaya keagenan, tetapi penelitian Ang *et al* (1999) dan Singh *et al* (2003) dalam Faisal (2005) memberikan bukti terdapat hubungan antara mekanisme *corporate governance* dengan biaya keagenan yang diukur dengan pemanfaatan aktiva dan beban operasi. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial secara positif dan signifikan mempengaruhi pemanfaatan aktiva. Sedangkan kepemilikan institusi tidak mempunyai pengaruh signifikan dalam mengurangi beban *discretionary*. Hasil lainnya menunjukkan bahwa ukuran dan komposisi dewan direksi berhubungan positif dengan *efficiency losses*.

Menurut Fuad (2006) masalah agensi telah menarik perhatian yang sangat besar dari para peneliti bidang akuntansi keuangan. Masalah tersebut timbul dikarenakan adanya konflik kepentingan antara *shareholder* dan manajer, karena tidak bertemunya utilitas yang maksimal antara mereka. Terdorong dari argumen tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil topik penelitian bidang akuntansi yang terkait dengan masalah keagenan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Faisal (2005). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Faisal (2005) adalah; (1) Tahun yang diamati, pada penelitian ini mengambil tahun 2006 sampai dengan tahun 2007, dengan harapan lebih mencerminkan kondisi saat ini. (2) Penelitian mamfokuskan penelitian pada perusahaan manufaktur, karena perusahaan manufaktur memiliki kontribusi relatif besar terhadap perekonomian. Dan (3) penelitian

ini sebatas meneliti apakah mekanisme *corporate governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran dewan direksi) mempengaruhi *agency cost*, yang diukur dengan *selling and general administrative*.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *AGENCY COST* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap *agency cost* ?

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu luas dan lebih terarah, maka penulis membatasi permasalahan yang ada yaitu:

1. Mekanisme *corporate governance* dalam hal ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran dewan direksi.
2. Sedangkan *agency cost* diukur dengan *selling and general administrative*.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris apakah mekanisme *corporate governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran dewan direksi) mempengaruhi *agency cost*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

##### 1. Investor dan Masyarakat

Dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap *agency cost* pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang *go public* di Indonesia. Sehingga investor maupun masyarakat dapat membuat keputusan investasi yang tepat.

##### 2. Dunia Penelitian dan Akademis

Dapat menambah literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *agency cost* pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memacu penelitian yang lebih baik mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap *agency cost* pada masa yang akan datang.

##### 3. Peneliti

Menambah pengetahuan mengenai *corporate governance* (tata kelola perusahaan) dan *agency cost* (biaya keagenan).

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang teori keagenan, teori informasi asimetri, *agency cost*, *corporate governance*, mekanisme *corporate governance*, penelitian terdahulu, kerangka teoritis, dan pengembangan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi populasi, sampel, dan metode pengambilan sampel, data dan sumber data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

### **BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi hasil analisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan alat analisis yang diperlukan serta pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian. Selain itu dikemukakan pula keterbatasan dalam penelitian dan pemberian saran yang berguna bagi penelitian selanjutnya.